

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Awal mula terbentuknya Organisasi Ikatan Waria Indonesia Gorontalo (IWIG) seringkali waria berkumpul dan tanpa tujuan yang jelas sehingga muncul ide untuk mendirikan IWIG sebagai wadah bagi waria Gorontalo untuk berekspresi didalamnya dengan aturan yang ada.
2. Adapun stigma negatif yang diterima oleh IWIG lebih bersifat individual dimana ada beberapa anggota IWIG yang mendapat penolakan dari keluarga sendiri.
3. Internal dari organisasi Ikatan Waria Indonesia Gorontalo (IWIG) dalam hal ini kapital sosial yang dibangun sudah kuat hal tersebut dilihat dari bagaimana IWIG membangun kepercayaan, jaringan, nilai dan norma mereka. Sedangkan hubungan IWIG dengan masyarakat sekitar masih bersifat prosudural, artinya masyarakat lebih melihat organisasi ini dari kegiatan-kegiatan yang IWIG adakan dimana masyarakat dihibur dengan kegiatan seperti sepak bola waria akan tetapi hal tersebut tidak menjamin masyarakat menerima sepenuhnya, hanya selama organisasi ini tidak membuat masalah dalam hal ini tidak menunjukkan aktivitas yang menonjol dan meresahkan maka masyarakat menganggap hal tersebut sah-sah saja.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Kepada Organisasi Ikatan Waria Indonesia Gorontalo (IWIG) diharapkan untuk membangun komunikasi dengan masyarakat, sebab penerimaan masyarakat yang masih bersifat prosudural hal ini harus dilakukan untuk mencegah terjadinya konflik dikemudian hari, apabila organisasi ini memang nantinya akan menjadi lebih besar dari saat ini, apakah masyarakat masih mau menerima keberadaan IWIG dan apakah IWIG akan tetap bertahan dengan tekanan-tekanan tersebut.
2. Kepada pemerintah agar kiranya dapat lebih mencari data mengenai waria yang ada di Gorontalo, hal tersebut dilakukan agar pemerintah dapat lebih menggali lagi bagaimana pandangan serta penerimaan keluarga terhadap waria sebab ada beberapa waria yang memang tidak diterima keberadaannya, sehingga kiranya pemerintah dapat menemukan jalan yang baik antara keluarga dan waria.
3. Peneliti mengharapkan adanya disiplin ilmu lain seperti ilmu agama untuk meneliti mengenai keberadaan LGBT ditengah masyarakat karena setiap tahun angka LGBT terus bertambah sementara dalam pandangan islam hal tersebut dilarang kiranya dengan penelitian lanjutan tersebut untuk lebih menggali bagaimana sebenarnya pandangan islam terhadap LGBT.

4. Peneliti mengharapkan ada penelitian lanjutan karena peneliti menyadari ada kekurangan dalam penelitian ini seperti bagaimana sebenarnya kehidupan pribadi dari LGBT yang merupakan kelompok minoritas dalam masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku :**

- Alo Liliweri. 2013. "*Sosiologi & Komunikasi Organisasi*". Jakarta : Bumi Askara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*". Jakarta:  
Rineka Cipta.
- Burhan Bungin. 2013. "*Sosiologi Komunukasi*". Jakarta : Kencana Prenada Media
- Deddy Mulyana. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Joko Subagyo. 2011. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kriswanto Gite. 2014. "*Skripsi Fenomena Waria di Kota Gorontalo*". Gorontalo : Universitas  
Negeri Gorontalo
- Koentjaraningrat. 2002. "*Pengantar Ilmu Antropologi*". Jakarta : Rineka Cipta
- Lawang. 2005. "*Kapital Sosial Dalam Perspektif Sosiologik Suatu Pengantar*". Depok : Fisip  
UI Press
- Moleong, Lexy. J , 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rudito Dan Famiola. 2013. *Social Mapping-Metode Pemetaan Social: Teknik Memahami  
Suatu Masyarakat Atau Komuniti*. Bandung: Rekayasa Sains
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kalitatif*. Yogyakarta: Graham  
Ilmu
- Slamet Santoso. 2010. "*Penerapan Psikologi Sosial*". Bandung : Refika Aditama

**Jurnal :**

Firman dan Sakaria. 2015. "*Konstruksi Sosial Masyarakat Terhadap Waria*". Jurnal Sosial Ilmu Politik. Vol 1, No. 1

Ghazali Syamni. 2010. "*Profil Social Capital Suatu Kajian Literatur*". Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE). Vol.17 No.2

Indah Ahdiatih. 2011. "*Organisasi Perempuan Sebagai Modal Sosial*". Jurnal Academica Fisip Untad Vol.03 No.01

Noviandy. 2012. "*LGBT Dalam Kontroversi Sejarah Seksualitas dan Relasi Kuasa*". Jurnal Vol 02, No.02

**Skripsi :**

Nidia Desi Utami. 2014. "*Skripsi Kapital Sosial Pada Kelompok Tani/Ternak Tibona*". Makasar : Universitas Hasanuddin

Pradina Lindy Susanti. 2014. "*Skripsi Negosiasi Eksistensi Waria Dalam Ruang Sosial di Kabupaten Banyuwangi*". Universitas Jember

Rahmi Garnasih. 2011. "*Skripsi Peran Kapital Sosial Dalam Pemberdayaan Perempuan Pada Sektor Informal (Studi Kasus Pada Pedagang Warung Nasi)*".

Reza E. Ariananda. 2015. "*Skripsi Stigma Masyarakat Terhadap Penderita Skizofrenia*".

Roudlotul Jannah Sofiyana. 2013. "*Skripsi Pola Interaksi Sosial Masyarakat dengan Waria di Pondok Pesantren Khusus Al-Fatah Senin-Kamis*". Universitas Negeri Semarang

**Internet :**

Kompas.2015.(GerejaPuhSarang.<http://www.arsitekturindis.com/index.php/archieves/2015/08/cetak/.htm>). Diakses 16 Maret 2016

Swaraindo.com. 2016. (<http://swaraindo.com/2016/02/rapat-terbatas-bahas-pilgub-2017-dan-lgbt-digelar-di-ruang-kerja-walikota-gorontalo>) Diakses 16 Maret 2016

Ung.ac.id. 2016. <http://www.ung.ac.id/home/berita/fmipa-ung-tolak-keberadaan-lgbt>.Diakses 16 Maret 2016

Degorontalo.com. (<http://degorontalo.co/gay-dan-waria-gorontalo-turut-bagikan-daging-hewan-kurban.>) Diakses 16 Maret 2016

Hargo.co.id. 2016. (<http://hargo.co.id/baca.berita.ketika-lgbt-merambah-gorontalo-daerah-serambi-madinah-yang-kental-agama-dan-budayanya.>) Diakses 16 Maret 2016

Hargo.co.id. 2015. – (<http://degorontalo.co/lgbt-gorontalo-stop-diskriminasi-kami.>) Diakses 16 Maret 2016